

## The Influence of Digital Literacy and Ease of Use on the Decision to Use the Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS) in Halal MSMEs in Medan Area District

Novien Rialdy<sup>1\*</sup>, Irwan Syari Tanjung<sup>2</sup>

Faculty of Economic and dan Business Universitas Muhammadiyah,  
Sumatera Utara

**Corresponding Author:** Novien Rialdy [novienrialdy@umsu.ac.id](mailto:novienrialdy@umsu.ac.id)

---

### ARTICLE INFO

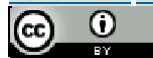
*Keywords:* Digital Literacy,  
Ease of Use, Decision to Use  
QRIS

*Received :* 10 October

*Revised :* 15 November

*Accepted:* 30 December

©2025 Rialdy, Tanjung: This is an open-access article distributed under the terms of the [Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).



### ABSTRACT

This study assesses the extent to which digital literacy and perceived ease of operation influence the decision to utilise QRIS. The observational focus is directed towards Halal-certified Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs) within the Medan Area District. A quantitative methodology was selected as the analytical foundation, utilising the SPSS version 25 data processing application. The research variables comprise two independent variables: digital literacy (X1) and ease of use (X2). These factors are correlated with the dependent variable, specifically the decision to adopt QRIS. Primary data collection was conducted via a questionnaire distributed to 60 selected respondents representing business owners in the locale. To ensure the accuracy of the results, statistical procedures were employed, encompassing validity, reliability, and classical assumption tests, followed by multiple linear regression and hypothesis testing. The results of the hypothesis verification indicated a significance value of 0.001, which is demonstrably lower than the 0.05 threshold. Furthermore, the calculated F-value of 7.900 exceeds the F-table threshold of 3.16. These statistical data confirm that digital literacy and ease of use simultaneously exert a positive and significant impact on the decision to adopt QRIS amongst Halal MSME practitioners in the Medan Area District

---

## Pengaruh Literasi Digital dan Kemudahan Penggunaan Terhadap Keputusan Menggunakan Quick Response Code Indonesian Standard (Qris) pada Umkm Halal di Kecamatan Medan Area

Novien Rialdy<sup>1\*</sup>, Irwan Syari Tanjung<sup>2</sup>

Faculty of Economic and dan Business Universitas Muhammadiyah, Sumatera Utara

**Corresponding Author:** Novien Rialdy [novienrialdy@umsu.ac.id](mailto:novienrialdy@umsu.ac.id)

---

### ARTICLE INFO

*Kata kunci:* Literasi Digital, Kemudahan Penggunaan, Keputusan Menggunakan QRIS

*Received :* 10 October

*Revised :* 15 November

*Accepted:* 30 December

©2025 Rialdy, Tanjung: This is an open-access article distributed under the terms of the [Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).



### ABSTRAK

Penelitian ini menelaah sejauh mana literasi digital dan persepsi kemudahan operasional memengaruhi keputusan pemanfaatan QRIS. Fokus observasi diarahkan pada UMKM bersertifikat Halal di kawasan Kecamatan Medan Area. Metode kuantitatif dipilih sebagai landasan analisis dengan pendayagunaan aplikasi pengolah data SPSS versi 25. variabel dalam riset ini terdiri atas dua variabel independen, yaitu literasi digital (X1) dan kemudahan penggunaan (X2). Kedua faktor tersebut dihubungkan dengan variabel dependen, yakni keputusan penggunaan QRIS. Mekanisme penjarangan data primer dilakukan melalui instrumen kuesioner yang didistribusikan kepada 60 responden terpilih dari kalangan pelaku usaha di lokasi tersebut. Untuk memastikan keakuratan hasil, penulis menerapkan prosedur statistik yang mencakup uji validitas, reliabilitas, dan asumsi klasik, serta dilanjutkan dengan regresi linear berganda dan pembuktian hipotesis. Hasil verifikasi hipotesis memperlihatkan nilai signifikansi sebesar 0,001 yang terbukti lebih rendah dari 0,05. Di samping itu, kalkulasi nilai F hitung sebesar 7,900 melampaui ambang batas F tabel sebesar 3,16. Data statistik ini mengonfirmasi bahwa literasi digital dan kemudahan penggunaan secara bersama-sama memiliki dampak positif dan signifikan terhadap keputusan adopsi QRIS oleh pelaku UMKM Halal di Kecamatan Medan Area

---

## PENDAHULUAN

Di tengah ekosistem dunia digital, teknologi telah bertransformasi menjadi pilar utama dalam menyokong operasional harian manusia. Pemanfaatan teknologi tidak hanya mempermudah pekerjaan, tetapi juga meningkatkan efisiensi yang pada akhirnya mendorong pertumbuhan ekonomi digital. Perkembangan tersebut terlihat jelas dari meluasnya jangkauan akses internet secara nasional. Laporan survei Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia mengungkapkan bahwa populasi digital mencapai 215,63 juta orang pada tahun 2023 (Lavinda, 2023). Basis pengguna ini terus bertumbuh menjadi 221,56 juta orang memasuki tahun 2024 (APJII, n.d.). Statistik ini merefleksikan pertumbuhan sebesar 2,67% yang ekuivalen dengan penambahan 5,93 juta pengguna baru. Kini, rasio penetrasi internet telah menyentuh angka 78,19% dari keseluruhan penduduk Indonesia yang mencapai 275,77 juta jiwa.

Dalam ekosistem ekonomi, teknologi digital menghadirkan inovasi baru yang berdampak luas pada sektor perdagangan, pertanian, dan khususnya keuangan. Penerapan mekanisme pembayaran nontunai merupakan salah satu wujud integrasi antara kemajuan teknologi informasi dan ekspansi ekonomi digital. Penggunaan uang elektronik, baik secara daring maupun luring, memberikan kemudahan bagi dunia bisnis. Hal ini khususnya dirasakan oleh pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) dalam upaya meningkatkan omzet mereka. Pesatnya perkembangan dunia usaha memicu persaingan yang ketat di kalangan UMKM (Revita Sari, 2022). Oleh sebab itu, pelaku UMKM perlu beradaptasi dengan mengadopsi teknologi pembayaran nontunai, yaitu QRIS, untuk memenangkan persaingan.

Secara nasional, implementasi Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS) mulai berlaku efektif pada tanggal 1 Januari 2020. Standardisasi tersebut lahir dari penyatuan berbagai tipe kode QR milik Penyelenggara Jasa Sistem Pembayaran (PJSP). Gubernur Bank Indonesia menegaskan bahwa QRIS membawa visi UNGGUL, yaitu Universal, Gampang, Untung, dan Langsung. Orientasi utamanya adalah memacu efisiensi dalam bertransaksi dan mempercepat pemerataan akses keuangan. Di samping itu, sistem ini berfungsi sebagai sarana pengembangan UMKM yang nantinya berperan sebagai katalisator pertumbuhan ekonomi negara (bi.go.id, 2019).

Implementasi nyata dari perpaduan teknologi dengan ekosistem digital terlihat pada aktivitas pembayaran tanpa uang tunai. Pemanfaatan uang elektronik yang melayani transaksi daring serta luring terbukti efektif dalam memberdayakan pelaku bisnis, terutama kelompok UMKM. Fakta tersebut memberikan sinyal bahwa UMKM di Kecamatan Medan Area berpeluang besar untuk memacu kinerja operasional dan daya tawar pasar melalui integrasi QRIS. Hal ini menjadi sangat relevan mengingat entitas bisnis di wilayah tersebut memberikan sumbangsih yang nyata terhadap laju ekonomi daerah.

Sektor kuliner merupakan salah satu bidang UMKM yang memiliki daya tahan kuat dan cenderung stabil. Keberadaan usaha kuliner hampir selalu dapat ditemukan di setiap lingkungan masyarakat karena kebutuhan masyarakat akan produk makanan dan minuman senantiasa mengalami eskalasi, baik dalam volume kecil maupun besar. Keadaan ini menjadikan usaha kuliner sebagai

sektor komersial yang menjanjikan keuntungan ekonomi yang besar. Merespons peluang tersebut, beberapa pelaku UMKM di Kecamatan Medan Area telah mulai mengimplementasikan sistem pembayaran QRIS sebagai sarana transaksi nontunai.

Meskipun demikian, penerapan QRIS masih menghadapi berbagai kendala. Faktor penghambat utama terletak pada indeks literasi digital yang masih tergolong rendah. Masalah ini ditambah dengan fakta bahwa pengetahuan tentang aspek keuangan digital belum terdistribusi secara merata di Kecamatan Medan Area. Berdasarkan laporan survei, pemahaman para pedagang atau pelaku UMKM sering kali terbatas pada informasi yang diberikan oleh tenaga penjualan (sales) saja. Padahal, menurut (Rizkinaswara, 2020) dalam (Rahyana et al., 2024), pemahaman digital menjadi prasyarat mutlak untuk mengasah keahlian seseorang dalam berinteraksi dengan teknologi. Keahlian tersebut meliputi spektrum luas mulai dari pencarian, pemahaman, penyajian, hingga evaluasi informasi secara kritis. Selain itu, literasi digital merupakan pengetahuan krusial dalam pemberdayaan masyarakat, peningkatan kesejahteraan, dan perluasan inklusi keuangan. Pemahaman ini sangat penting agar pelaku usaha dapat mengembangkan bisnis mereka mengikuti perkembangan zaman.

Data dari Fokus Medan.com pada tanggal 26 Agustus 2023 menunjukkan pertumbuhan signifikan pengguna QRIS. Hingga triwulan II tahun 2023, populasi pedagang yang mengadopsi sistem QRIS di provinsi Sumatera Utara telah menembus angka 1,02 juta. Terdapat peningkatan jumlah merchant di wilayah ini sebesar 21,57% antara tahun 2023 hingga 2024. Namun, meskipun jumlah merchant di Kota Medan meningkat, masih banyak pelaku UMKM yang belum mengadopsi QRIS. Hal ini disebabkan oleh kurangnya pemahaman mereka terhadap literasi digital.

Faktor lain yang memengaruhi keputusan penggunaan QRIS adalah kemudahan penggunaan. Menurut (Prof. Dr. Sugiyono, 2018), dalam perspektif pengguna, kemudahan penggunaan diartikan sebagai keyakinan bahwa suatu teknologi dapat dimanfaatkan tanpa beban usaha yang berlebihan. Teknologi yang dianggap rumit biasanya menjadi hambatan sehingga jarang digunakan. Sebaliknya, tingginya intensitas penggunaan menjadi sinyal kuat bahwa sistem tersebut telah diterima dengan baik oleh pasar. Fenomena ini membuktikan bahwa aplikasi yang populer merupakan aplikasi yang familier serta praktis untuk dioperasikan.

Opini dari para pelaku usaha sebagai pengguna langsung memegang peranan kunci dalam menentukan adopsi sistem pembayaran ini. Sebagai sebuah inovasi pembayaran digital, kehadiran QRIS menimbulkan perbedaan pendapat di kalangan penggunanya. Sebagian pelaku UMKM merasa bahwa penggunaan QRIS justru rumit dan tidak memberikan manfaat signifikan. Di sisi lain, individu yang visioner dan berorientasi pada masa depan cenderung melihat potensi QRIS. Mereka yang mengutamakan efisiensi dan efektivitas kerja akan memandang bahwa QRIS adalah alat yang mampu mempermudah operasional serta meningkatkan kinerja bisnis mereka

## TINJAUAN PUSTAKA

Dalam ekosistem ekonomi, teknologi digital menghadirkan inovasi baru yang berdampak luas pada sektor perdagangan, pertanian, dan khususnya keuangan. Penerapan mekanisme pembayaran nontunai merupakan salah satu wujud integrasi antara kemajuan teknologi informasi dan ekspansi ekonomi digital. Penggunaan uang elektronik, baik secara daring maupun luring, memberikan kemudahan bagi dunia bisnis. Hal ini khususnya dirasakan oleh pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) dalam upaya meningkatkan omzet mereka. Pesatnya perkembangan dunia usaha memicu persaingan yang ketat di kalangan UMKM (Revita Sari, 2022). Oleh sebab itu, pelaku UMKM perlu beradaptasi dengan mengadopsi teknologi pembayaran nontunai, yaitu QRIS, untuk memenangkan persaingan.

## METODOLOGI

Penelitian ini menerapkan pendekatan kuantitatif. Mengacu pada (Novien Rialdy, 2023), penelitian kuantitatif didefinisikan sebagai proses pencarian pengetahuan yang memanfaatkan data numerik sebagai alat untuk menganalisis informasi yang ingin digali. Instrumen utama dalam studi ini adalah kuesioner, sedangkan teknik analisis yang digunakan adalah model regresi linear berganda.

Penjaringan data dilaksanakan dengan menyebar angket daring kepada para pelaku UMKM Halal di Kecamatan Medan Area, serta didukung oleh data primer dari Dinas Koperasi dan UKM Kota Medan. Dari total populasi sebanyak 150 UMKM, penelitian ini mengambil sampel sejumlah 60 responden yang ditentukan melalui metode Slovin. Pengolahan data selanjutnya dilakukan dengan bantuan perangkat lunak SPSS edisi 25. Tahapan ini meliputi uji validitas, reliabilitas, hingga analisis regresi linear berganda untuk memverifikasi pengaruh variabel literasi digital dan kemudahan penggunaan terhadap keputusan penggunaan QRIS.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Penulis mengolah data yang bersumber dari 60 responden, yakni pelaku UMKM Halal di Kecamatan Medan Area yang telah mengadopsi QRIS sebagai sistem pembayaran nontunai. Identitas dan karakteristik demografis responden dipaparkan dalam uraian berikut.

Tabel. 1 Jenis Kelamin Responden

Jenis Kelamin	Jumlah Responden	Persentase
Laki-laki	27	45 %
Perempuan	33	55 %
Total	60	100 %

Sumber : Output SPSS 25 diolah, 2025

Berdasarkan Tabel 1, sebaran responden menunjukkan angka 27 orang (45%) untuk jenis kelamin laki-laki dan 33 orang (55%) untuk perempuan. Berdasarkan statistik tersebut, dapat ditarik kesimpulan bahwa mayoritas partisipan yang terlibat dalam studi ini adalah kaum perempuan.

Tabel. 2 Usia Responden

Usia	Jumlah Responden	Presentase
20-30 Tahun	38	63,3 %
31-40 Tahun	13	21,7 %
41-50 Tahun	9	15 %
Total	60	100 %

Sumber : Output SPSS 25 diolah, 2025

Selanjutnya, Tabel 2 memperlihatkan distribusi responden berdasarkan kategori usia. Kelompok usia 20 hingga 30 tahun mendominasi dengan jumlah 38 orang (63,3%). Kelompok berikutnya adalah usia 31 hingga 40 tahun sebanyak 13 orang (21,7%), diikuti oleh kelompok usia 41 hingga 50 tahun sebanyak 9 orang (15%). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden dalam penelitian ini berada pada rentang usia produktif muda, yaitu antara 20 sampai 30 tahun.

Tabel. 3 Pendidikan Responden

Pendidikan	Jumlah Responden	Presentase
SMA/SMK	23	38,3 %
Diploma	7	11,7%
Sarjana	28	46,7%
Pascasarjana	2	3,3%
Total	60	100 %

Sumber : Output SPSS 25 diolah, 2025

Data pada Tabel 3 menguraikan latar belakang pendidikan partisipan dalam penelitian ini. Tercatat sebanyak 23 orang atau setara 38,3% berpendidikan SMA/SMK, sedangkan 7 orang atau 11,7% berpendidikan Diploma. Kelompok terbesar adalah lulusan Sarjana dengan jumlah 28 orang atau 46,7%, sementara jenjang Pascasarjana hanya diwakili oleh 2 orang atau 3,3%. Dengan demikian, dapat dinyatakan bahwa mayoritas responden dalam studi ini bergelar Sarjana.

Tabel. 4 Lama Usaha Responden

Lama Usaha	Jumlah Responden	Presentase
1-3 Tahun	33	55 %
4-6 Tahun	17	28,3 %
>6 Tahun	10	16,7 %
Total	60	100 %

Sumber : Output SPSS 25 diolah, 2025

Selanjutnya, Tabel 4 menyajikan informasi mengenai durasi operasional usaha. Sebanyak 33 responden atau 55% diketahui telah menjalankan usahanya selama 1 hingga 3 tahun. Kelompok usaha yang telah berjalan selama 4 hingga 6 tahun berjumlah 17 orang atau 28,3%, sementara sisanya sebanyak 10 orang atau 16,7% telah beroperasi lebih dari 6 tahun. Hal ini mengindikasikan bahwa responden didominasi oleh pelaku usaha yang baru merintis bisnisnya dalam kurun waktu 1 hingga 3 tahun terakhir.

Tabel. 5 Lama Menggunakan QRIS

Lama menggunakan QRIS	Jumlah Responden	Presentase
1-6 Bulan	11	18,3 %
6-12 Bulan	16	26,7 %
>1 Tahun	33	55 %
Total	60	100 %

Sumber : Output SPSS 25 diolah, 2025

Mengacu pada Tabel 5, pengalaman penggunaan QRIS oleh responden cukup bervariasi. Pengguna dengan durasi pemakaian 1 hingga 6 bulan berjumlah 11 orang atau 18,3%, sedangkan pengguna selama 6 hingga 12 bulan sebanyak 16 orang atau 26,7%. Kelompok terbesar adalah mereka yang telah menggunakan QRIS lebih dari 1 tahun, yakni sebanyak 33 orang atau 55%. Data ini menegaskan bahwa sebagian besar partisipan telah mengadopsi sistem pembayaran ini dalam jangka waktu yang cukup lama.

Tabel. 6 Omset Perbulan Responden

Omset	Jumlah Respoonden	Presentase
Rp. 1.000.000 – Rp. 5.000.000	46	80 %
Rp. 5.000.000 – Rp. 10.000.000	12	20 %
>Rp. 10.000.000	-	-
Total	60	100 %

Sumber : Output SPSS 25 diolah, 2025

Distribusi pendapatan bulanan responden tersaji dalam Tabel 6. Mayoritas pelaku usaha, yaitu sebanyak 46 orang atau 80%, mencatatkan omzet berkisar antara Rp1.000.000 hingga Rp5.000.000. Sementara itu, 12 orang sisanya atau 20% memiliki pendapatan antara Rp5.000.000 hingga Rp10.000.000. Dapat disimpulkan bahwa subjek penelitian ini didominasi oleh usaha dengan skala omzet Rp1.000.000 sampai Rp5.000.000 per bulan.

### Analisis Regresi Linear Berganda

Untuk menguji hubungan kausalitas antara literasi digital (X1) dan kemudahan penggunaan (X2) terhadap keputusan adopsi QRIS (Y), penelitian ini memanfaatkan analisis regresi linear berganda. Studi kasus dilakukan pada pelaku UMKM Halal di Kecamatan Medan Area. Uji statistik ini

berfungsi untuk menakar seberapa besar kontribusi variabel bebas dalam memengaruhi variabel terikat. Berlandaskan data yang tersaji pada Tabel 7, model persamaan regresi yang terbentuk adalah:

Tabel. 7 Uji Regresi Linear Berganda

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(constant)	3.846	5.283		.728	.470
	Literasi Digital	.582	.171	.401	3.407	.001
	Kemudahan Penggunaan	.330	.138	.281	2.385	.020

a. Dependent Variable : Keputusan Menggunakan QRIS

Sumber : Output SPSS 25 diolah, 2025

$$Y = 3,846 + 0,582 X_1 + 0,330 X_2$$

Persamaan regresi tersebut mengandung makna statistik mengenai hubungan antarvariabel. Nilai konstanta 3,846 menggambarkan bahwa tanpa adanya pengaruh dari literasi digital maupun kemudahan penggunaan, tingkat keputusan penggunaan QRIS tetap bernilai 3,846 satuan. Di sisi lain, koefisien regresi X1 sebesar 0,582 menunjukkan besarnya kontribusi literasi digital, yang berarti kenaikan satu satuan pada literasi digital akan diikuti dengan peningkatan keputusan penggunaan QRIS sebesar 0,582 satuan dengan catatan variabel lain stabil. Hal serupa berlaku pada koefisien regresi X2 sebesar 0,330 yang menandakan bahwa setiap peningkatan satu satuan pada kemudahan penggunaan akan mengakibatkan kenaikan keputusan penggunaan QRIS sebanyak 0,330 satuan dengan asumsi variabel independen lainnya tidak mengalami perubahan.

### Pengujian Hipotesis

#### Uji Signifikan Parsial (Uji-t)

Penerapan uji t dimaksudkan untuk menelaah sejauh mana kontribusi masing-masing variabel independen dalam memengaruhi variabel dependen secara signifikan. Kriteria pengujian didasarkan pada perbandingan nilai  $t_{hitung}$  dengan  $t_{tabel}$  serta nilai signifikansi. Hipotesis diterima jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  atau nilai signifikansi  $< 0,05$ .

Tabel berikut menunjukkan data hasil pengujian SPSS:

Tabel. 8 Uji Parsial (Uji t)

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(constant)	3.846	5.283		.728	.470
	Literasi Digital	.582	.171	.401	3.407	.001
	Kemudahan Penggunaan	.330	.138	.281	2.385	.020

a. Dependent Variable : Keputusan Menggunakan QRIS

Sumber : Output SPSS 25 diolah, 2025

Penentuan nilai t tabel menggunakan rumus

$$\begin{aligned}
 T \text{ tabel} &= t (a/2 : n-k-1) \\
 &= t (0,05/2 : 60-2-1) \\
 &= 0,025 : 57
 \end{aligned}$$

### 1. Pengaruh Literasi Digital Terhadap Keputusan Menggunakan QRIS

Analisis data menunjukkan nilai signifikansi untuk literasi digital ( $X_1$ ) adalah 0,001. Angka ini lebih kecil dari taraf nyata 0,05. Nilai  $t_{hitung}$  sebesar 3,407 terbukti lebih besar daripada  $t_{tabel}$  sebesar 2,002. Data ini menegaskan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari literasi digital secara individu terhadap keputusan pelaku UMKM Halal di Kecamatan Medan Area untuk menggunakan layanan QRIS.

### 2. Pengaruh Kemudahan Penggunaan Terhadap Keputusan Menggunakan QRIS

Kemudahan penggunaan ( $X_2$ ), diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,02 yang lebih kecil dari batas toleransi 0,05. Perbandingan nilai t juga memperlihatkan bahwa  $t_{hitung}$  sebesar 2,385 melampaui  $t_{tabel}$  sebesar 2,002. Temuan ini membuktikan bahwa aspek kemudahan penggunaan secara parsial berpengaruh signifikan terhadap keputusan penggunaan QRIS di lokasi penelitian.

### 3. Uji Signifikan Simultan (Uji F)

Pengujian hipotesis pertama ( $H_1$ ) dilakukan melalui mekanisme Uji F untuk memverifikasi pengaruh simultan dari seluruh variabel independen terhadap variabel dependen. Kriteria penerimaan hipotesis didasarkan pada nilai signifikansi yang harus lebih kecil dari 0,05 atau nilai  $F_{hitung} > F_{tabel}$ .

Dalam penelitian ini, penentuan nilai  $F_{tabel}$  mengacu pada perhitungan derajat kebebasan (*degree of freedom*). Dengan nilai  $df_1$  sebesar 2 dan  $df_2$  sebesar 56, diperoleh angka referensi  $F_{tabel}$  sebesar 3,16.

Tabel 9. Uji Simultan (Uji F)

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Square	df	Mean Squares	F	Sig.
1	Regression	138.116	2	69.058	7.900	.001 <sub>b</sub>
	Residual	498.284	57	8.742		
	Total	636.499	59			
a. Dependent Variable : Keputusan Menggunakan QRIS						
b. Predictors : (Constant), Kemudahan Penggunaan, Literasi Digital						

Sumber : Output SPSS 25 diolah, 2025

Analisis data menghasilkan nilai signifikansi 0,001 (kurang dari 0,05) dan  $F_{hitung}$  sebesar 7,900 (lebih besar dari  $F_{tabel}$  3,16). Fakta statistik ini memvalidasi bahwa secara simultan, literasi digital (X1) dan kemudahan penggunaan (X2) berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan penggunaan QRIS (Y) bagi UMKM Halal di Kecamatan Medan Area.

### Koefisien Determinansi (R-Square)

Evaluasi terhadap kekuatan model regresi dilakukan melalui uji koefisien determinasi atau  $R^2$ . Pengujian ini bertujuan untuk mengukur seberapa besar kemampuan variabel independen dalam merepresentasikan variasi pada variabel dependen.

Tabel. 10 Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary <sup>b</sup>				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.466 <sup>a</sup>	.217	.190	2.95666
a. Predictors : (constant), Kemudahan Penggunaan, Literasi Digital				
b. Dependent Variable : Keputusan Menggunakan QRIS				

Sumber : Output SPSS 25 diolah, 2025

Berdasarkan kalkulasi data, tercatat nilai *R Square* adalah 0,217. Statistik ini menunjukkan bahwa sinergi antara literasi digital (X1) dan kemudahan penggunaan (X2) memberikan sumbangsih pengaruh sebesar 21,7% terhadap keputusan penggunaan QRIS (Y) pada UMKM Halal di Kecamatan Medan Area. Sebaliknya, porsi terbesar yakni 78,3% dipengaruhi oleh variabel lain yang berada di luar lingkup studi ini.

### **1. Pengaruh Literasi Digital Terhadap Keputusan Penggunaan QRIS**

Pengujian statistik menggunakan uji *t* menegaskan bahwa literasi digital berpengaruh signifikan terhadap keputusan penggunaan QRIS. Bukti empiris ini didukung oleh nilai signifikansi 0,001 yang berada di bawah batas toleransi 0,05. Selain itu, angka *t* hitung sebesar 3,407 terbukti melampaui *t* tabel sebesar 2,002. Berdasarkan fakta tersebut, dapat disimpulkan bahwa terdapat korelasi positif dan signifikan antara literasi digital dan keputusan adopsi QRIS oleh pelaku UMKM Halal di Kecamatan Medan Area. Oleh karena itu, hipotesis alternatif ( $H_a$ ) diterima dan hipotesis nol ( $H_0$ ) ditolak. Implikasinya adalah semakin baik pemahaman digital pedagang, semakin besar kecenderungan mereka untuk beralih ke transaksi digital berbasis QRIS. Mengacu pada definisi (Gilster, 1999), literasi digital adalah kapabilitas individu untuk memahami serta mendayagunakan informasi dari beragam sumber digital melalui perangkat komputer. Dalam konteks adopsi QRIS, pemahaman digital yang mumpuni memungkinkan pelaku UMKM untuk mencerna mekanisme pembayaran digital beserta manajemen risikonya dengan lebih baik. Kompetensi ini secara langsung meningkatkan kepercayaan diri dan kenyamanan mereka dalam mengoperasikan QRIS.

Pemanfaatan QRIS menawarkan efisiensi nyata, salah satunya adalah otomatisasi pencatatan transaksi yang mempermudah penyusunan laporan keuangan. Selain itu, penyediaan opsi pembayaran nontunai merupakan bentuk peningkatan layanan kepada konsumen yang menginginkan transaksi cepat dan praktis. Faktor-faktor inilah yang mendorong pelaku usaha untuk menetapkan QRIS sebagai metode pembayaran utama. Temuan ini selaras dengan riset terdahulu oleh (Nurdien & Galuh, 2023) yang menegaskan bahwa literasi digital berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan penggunaan QRIS. Hal ini membuktikan bahwa teori dan temuan empiris sebelumnya masih relevan dan terkonfirmasi dalam penelitian ini.

### **2. Pengaruh Kemudahan Penggunaan Terhadap Keputusan Penggunaan QRIS.**

Pengujian hipotesis kedua menyoroiti dampak variabel kemudahan penggunaan terhadap keputusan adopsi QRIS. Hasil statistik menunjukkan nilai signifikansi 0,02 (lebih kecil dari 0,05) dan *t* hitung 2,385 (lebih besar dari *t* tabel 2,002). Data ini mengonfirmasi bahwa kemudahan penggunaan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan penggunaan QRIS pada UMKM Halal di Kecamatan Medan Area, sehingga  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak.

Konsep kemudahan penggunaan, sebagaimana dipaparkan oleh (Davis, 1989), merujuk pada tingkat kepercayaan seseorang bahwa

penggunaan suatu teknologi tidak memerlukan usaha atau tenaga yang berlebihan. Persepsi ini menjadi indikator vital penerimaan teknologi. Responden dalam penelitian ini menyatakan bahwa keputusan mereka menggunakan QRIS didasari oleh aspek kepraktisan aplikasinya. Keberadaan aplikasi QRIS pada telepon pintar dirasa sangat membantu karena memungkinkan transaksi dilakukan di mana saja secara *real-time* tanpa kerumitan teknis.

Bagi masyarakat dan pelaku UMKM, persepsi bahwa QRIS mudah dioperasikan akan mereduksi hambatan psikologis dan meningkatkan kepercayaan diri dalam bertransaksi. Semakin sistem tersebut dirasa ramah pengguna, semakin besar pula tingkat adopsinya. Hasil studi ini mendukung temuan (Soleha & Zulfa Zakiatul Hidayah, 2022) yang juga menyimpulkan bahwa kemudahan penggunaan berkontribusi positif dan signifikan terhadap minat penggunaan QRIS.

### **3. Pengaruh Simultan Literasi Digital dan Kemudahan Penggunaan.**

Analisis uji F dilakukan untuk melihat dampak kolektif dari variabel independen. Hasilnya menunjukkan nilai signifikansi 0,001 (kurang dari 0,05) dan F hitung sebesar 7,900 yang melampaui F tabel sebesar 3,16. Kesimpulan yang dapat ditarik adalah variabel literasi digital (X1) dan kemudahan penggunaan (X2) secara simultan atau bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel keputusan penggunaan QRIS (Y). Peningkatan kualitas pada kedua aspek ini secara beriringan akan mendorong keputusan pelaku UMKM untuk mengadopsi sistem pembayaran tersebut.

Temuan ini memperkuat hasil penelitian (Rahyana et al., 2024) yang berjudul "Pengaruh Literasi Digital, Persepsi Kemudahan Penggunaan, dan Keamanan terhadap Keputusan dalam Menggunakan QRIS". Studi tersebut juga menemukan bahwa sinergi antara literasi digital dan persepsi kemudahan penggunaan memberikan dampak signifikan terhadap keputusan penggunaan. Semakin tinggi literasi dan semakin mudah aplikasi dirasakan, semakin kuat keputusan masyarakat untuk beralih ke QRIS.

## KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan utama untuk mengukur magnitudo pengaruh literasi digital (X1) dan kemudahan penggunaan (X2) terhadap keputusan penggunaan QRIS pada UMKM Halal di Kecamatan Medan Area. Berdasarkan rangkaian analisis data dan pembahasan yang telah dipaparkan, dapat ditarik beberapa kesimpulan krusial.

Pertama, terdapat pengaruh nyata dari literasi digital terhadap keputusan penggunaan QRIS. Hal ini dibuktikan secara statistik melalui nilai signifikansi 0,001 (di bawah 0,05) dan t hitung 3,407 yang melampaui t tabel 2,002. Dengan demikian, hipotesis pertama (Ha1) diterima, yang mengartikan bahwa secara parsial literasi digital berkontribusi positif dan signifikan terhadap keputusan adopsi teknologi pembayaran ini.

Kedua, variabel kemudahan penggunaan juga terbukti memiliki dampak signifikan. Hasil uji statistik memperlihatkan nilai signifikansi 0,02 (di bawah 0,05) dan t hitung 2,385 yang lebih besar dari t tabel 2,002. Atas dasar ini, hipotesis kedua (Ha2) diterima. Kesimpulannya adalah secara parsial persepsi kemudahan penggunaan memengaruhi keputusan pelaku UMKM dalam menggunakan QRIS secara signifikan.

Ketiga, pengujian secara simultan mengonfirmasi bahwa literasi digital dan kemudahan penggunaan bekerja secara kolektif dalam memengaruhi keputusan penggunaan QRIS. Bukti statistik menunjukkan nilai signifikansi 0,001 dan F hitung 7,900 yang lebih tinggi dari F tabel 3,16, sehingga hipotesis ketiga (Ha3) diterima. Kontribusi gabungan kedua variabel ini mampu menjelaskan 21,7% variasi keputusan penggunaan (berdasarkan nilai R Square), sedangkan sisanya sebesar 78,3% ditentukan oleh determinan lain yang tidak dieksplorasi dalam penelitian ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- APJII. (n.d.). APJII Jumlah Pengguna Internet Indonesia Tembus 221 Juta Orang. <https://apjii.or.id/berita/d/apjii-jumlah-pengguna-internet-indonesia-tembus-221-juta-orang>
- bi.go.id. (2019). QRIS, Satu QR Code untuk Semua Pembayaran. [https://www.bi.go.id/id/publikasi/ruang-media/news-release/Pages/SP\\_216219.aspx](https://www.bi.go.id/id/publikasi/ruang-media/news-release/Pages/SP_216219.aspx)
- Davis, F. D. (1989). Perceived usefulness, perceived ease of use, and user acceptance of information technology. *MIS Quarterly: Management Information Systems*, 13(3), 319–339. <https://doi.org/10.2307/249008>
- Gilster, P. (1999). Digital\_Literacy gilster. *Meridian: A Middle School Computer Technologies Journal*, 141.
- Lavinda. (2023). APJII: Pengguna Internet Indonesia 215 Juta Jiwa pada 2023, Naik 1,17%. <https://katadata.co.id/digital/teknologi/646342df38af1/apjii-pengguna-internet-indonesia-215-juta-jiwa-pada-2023-naik-1-17>

- Novien Rialdy. (2023). Analisis Prediksi Kebangkrutan Dengan Menggunakan Metode Altman Z-Score Pada PT. Wijaya Karya (Persero) Tbk. In Jurnal Nuansa : Publikasi Ilmu Manajemen dan Ekonomi Syariah (Vol. 1, Issue 4, pp. 378–387). <https://doi.org/10.61132/nuansa.v1i4.578>
- Nurdien, F. G., & Galuh, A. K. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan Dan Literasi Digital Terhadap Preferensi Menggunakan Qris Bsi Mobile (Studi Kasus Gen Z Di Kota Malang). *Islamic Economics and Finance in Focus*, 2(4), 588–601. <https://doi.org/10.21776/ieff.2023.02.04.02>
- Prof. Dr. Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif ,Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Rahyana, M., Abrianto, H., Perbankan, K., Jakarta, P. N., Perbankan, K., & Jakarta,
- P. N. (2024). Pengaruh Literasi Digital , Persepsi Kemudahan Penggunaan dan Persepsi Keamanan Terhadap Keputusan Dalam Menggunakan QRIS. 3.
- Revita Sari. (2022). Analisis Strategi Pemasaran terhadap Peningkatan Penjualan pada UMKM Kebab Rendang. *Jurnal Penelitian Ekonomi Manajemen Dan Bisnis*, 1(2), 53–60. <https://doi.org/10.55606/jekombis.v1i2.2679>
- Soleha, E., & Zulfa Zakiatul Hidayah. (2022). Pengaruh Literasi Keuangan dan Kemudahan Bertransaksi Terhadap Minat Generasi Millenial Dalam Menggunakan Dompot Digital (ShopeePay). *ARBITRASE: Journal of Economics and Accounting*, 3(2), 312–316. <https://doi.org/10.47065/arbitrase.v3i2.505>